

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KOMPUTER
UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS SURAT DINAS YANG
BERKONTRIBUTIF TERHADAP PENGGUNAAN ALAT TEKNIK INFORMATIKA
DAN KOMUNIKASI DI SMK NEGERI 1 WONOGIRI**

Sigit Setiatmoko, Guru Smk Negeri 1 Wonogiri
sigitsetiatmoko@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bahan ajar berbasis komputer dalam pembelajaran menulis surat dinas; (2) mendeskripsikan efektivitas penerapan bahan ajar berbasis komputer dalam pembelajaran menulis surat dinas; dan (3) mendeskripsikan penggunaan bahan ajar berbasis komputer dalam pembelajaran menulis surat dinas pada Teknik Informasi dan Komunikasi. Model penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan tes keterampilan. Untuk menganalisis data digunakan teknis analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan bahan ajar berbasis komputer dalam pembelajaran menulis surat dinas layak digunakan; (2) bahan ajar berbasis komputer dalam pembelajaran menulis surat dinas sangat efektif dan akurat untuk meningkatkan kemampuan siswa; (3) melalui teknik informatika dan komunikasi siswa menjadi lebih familiar dengan jaringan internet siswa dapat merasakan sendiri model pembelajaran kolaboratif dan mengenal model penilaian teman/mitra sebaya.

Kata kunci: *bahan ajar, komputer, pembelajaran, menulis, surat dinas*

ABSTRACT

The goals of this research are : (1) to describe computer based teaching materials in writing formal letters learning; (2) to describe the effectiveness of the application of computer based teaching materials in writing formal letters learning; and (3) to describe the using of the development of computer based teaching materials to write formal letters learning through information and communication technique. The research model used a Research and Development approach which is developed by Bord and Gall. To collect the data, the writer used interview, observation, polling and skill test technique. Meanwhile, SWOT analysis is used to analyze the data. Based on the result of the research, it can be concluded that: (1) The using of The development of computer based teaching materials to write formal letters learning can boost student ability in writing formal letters is suitable to be applied; (2) The development of computer based teaching materials to write formal letters learning is very effective and accurate to improve student's ability; (3) Through informatics and communication technique, student become more familiar with internet facility. Also they could feel by themselves the benefit of collaborative learning and classmate assessment model.

Keywords: *teaching materials, computer, learning, writing, formal letters.*

PENDAHULUAN

Teknologi pembelajaran saat ini sudah memiliki peran dan posisi penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keberadaannya sebagai teknik dan alat dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terbukti secara empiris dapat memfasilitasi kebutuhan pebelajar maupun pembelajar dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Perancang pembelajaran maupun pembelajaran akan mendapatkan hasil yang positif, jika menggunakan bidang keilmuan ini sebagai salah satu komponen dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknologi pembelajaran memiliki peran untuk memfasilitasi belajar, dengan cara menjadikan pembelajar dan pebelajar terintegrasi dalam lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan berdaya tarik. Usaha ini dilakukan agar proses belajar dapat memberikan kebermaknaan yang dalam, dan mencapai tujuan dengan maksimal. Pebelajar, sebagai siswa, dapat menggunakan hasil belajar tersebut sebagai kemampuannya dalam kegiatan berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan penting yang dikembangkan pada diri siswa di lingkungan belajar (sekolah) adalah kemampuan komunikasi, salah satunya melalui keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi aktif yang sangat penting dimiliki seorang pebelajar, karena menulis dapat mendorong kemampuan mengumpulkan informasi dan menumbuhkan keberanian (Graves dalam Akhadiah, 2001). Selain itu, kegiatan menulis dikatakan sebagai kegiatan mengikat pengetahuan menjadi ilmu (Ali dalam Danim, 2010). Pembelajaran menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dalam KTSP, telah dimulai dari pendidikan tingkat dasar. Ini dilakukan karena keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan berkomunikasi atau berbahasa, yang harus dilatih sejak usia dini. Di samping itu, menulis merupakan sistem bahasa yang dapat diterapkan pada semua bidang keilmuan dan bidang pekerjaan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan kognitif yang

kompleks, dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, membaca, dan berbicara. Karena itu, pembelajar atau perancang pembelajaran membutuhkan strategi khusus dalam memfasilitasi siswa dalam belajar menulis.

Salah satu materi keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa SMK adalah menulis surat dinas. Keterampilan menulis surat yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi proses peningkatan prestasi belajar dan peningkatan daya kreativitas siswa. Ketika siswa sudah mampu menulis surat dengan baik berarti siswa telah mampu menyampaikan dan menyatakan ide atau gagasannya menggunakan pilihan kata sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada latar penelitian pengembangan, SMK Negeri 1 Wonogiri, hasil belajar materi menulis surat dinas, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai standar yang ditetapkan oleh guru. Hasil belajar yang tidak tuntas, ditandai oleh hasil tulisan siswa yang tidak sesuai kaidah kepenulisan, dan kurangnya usaha publikasi karya tulis para siswa di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran masih sangat konvensional, seperti penyampaian materi hanya diceramahkan dan penggunaan bahan ajar hanya berbentuk buku-buku cetak. Pembelajaran menulis surat dinas merupakan pelajaran yang dianggap membosankan, rumit, sulit, tidak menarik. Ada juga yang menganggap pelajaran menulis surat dinas adalah pelajaran yang tidak penting bagi siswa.

Bahan pembelajaran merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu cara pembelajaran yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan pembelajaran dalam aktivitas tersebut. Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal. Dengan bahan pembelajaran yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa

memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar (Hernawan dkk, 2008).

Kebanyakan bahan ajar yang ada dan yang digunakan adalah bahan ajar cetak yang biasanya berbentuk buku paket. Sering dijumpai materi yang sulit dipahami di dalam bahan ajar bentuk cetak. Hal ini disebabkan oleh buku pelajaran Bahasa Indonesia yang beredar di pasaran kebanyakan menggunakan bahasa yang tinggi sehingga membuat siswa malas membaca apalagi memahaminya. Itulah salah satu penyebab siswa menjadi bosan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang, juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pelajaran menulis surat dinas. Dengan bantuan berbagai media non-cetak, guru dapat mengembangkan bahan ajar yang menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Bahan ajar noncetak seperti bahan ajar yang berbasis komputer, masih sangat jarang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan bahan ajar berbasis komputer di sekolah yang saat ini digunakan ialah *power point*. Bahan ajar berbasis komputer seperti itu masih sederhana secara tampilan dan kurang memotivasi siswa untuk belajar. Sehingga hasil belajar pun masih kurang dari yang diharapkan. Mengingat pentingnya bahan ajar untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis surat dinas, penulis tergugah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis komputer. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer untuk Pembelajaran Menulis Surat Dinas Berkontribusi Terhadap Penggunaan Alat Teknologi Informatika dan Komunikasi di SMK Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016/2017."

Bahan ajar berbasis komputer yang dikembangkan peneliti mengacu pada prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu validitas, efektivitas, dan kepraktisan. Validitas dalam hal kesesuaian isi bahan ajar dengan materi yang hendak disampaikan, yaitu materi tentang menulis surat dinas. Prinsip an

hendak dikembangkan. Dengan demikian, bahan ajar berbasis komputer ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas di SMK Negeri 1 Wonogiri dengan berbantu alat TIK.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis seringkali dianggap sulit oleh beberapa orang. Oleh karenanya, kemampuan menulis harus diimbangi oleh kemampuan mendengarkan dan membaca yang baik. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Diungkapkan oleh Sumiharja, Husein, dan Nurjanah (1996/1997) bahwa menulis adalah sebuah aktivitas berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menulis juga diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Akhadiyah, Arsjad, dan Ridwan, 1998). Oleh karena itu, menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan pikiran, ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman menggunakan lambang-lambang grafik yang mudah dimengerti penulis maupun orang lain. Nurudin (2007) menjelaskan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Jadi, sebuah tulisan dikatakan berhasil apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Sementara itu, Gie (2002:3) menyamakan pengertian menulis dengan mengarang.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas pada hakikatnya keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif untuk melahirkan pikiran, perasaan, gagasan, ilmu pengetahuan, atau pengalaman hidup dalam bentuk tulisan agar dapat dibaca dan dipahami orang lain (pembaca).

Tulisan atau karangan sebagai alat komunikasi sebagai fungsi umum, namun menulis juga mempunyai fungsi-fungsi khusus antara lain seperti pada Tarigan (1985:31) sebagai berikut. a) Fungsi korespondensi, yaitu untuk memberitahukan atau menyampaikan gagasan; b) Fungsi melukiskan, yaitu penulis ingin menggambarkan atau mendiskripsikan sesuatu baik tentang keadaan atau wujud sesuatu tersebut; c) Fungsi meyakinkan, yaitu penulis dalam menyampaikan ide atau gagasan dengan cara meyakinkan kepada pembaca tentang sesuatu hal dengan tujuan agar pembaca terdorong untuk melakukan sesuatu hal tersebut; d) Fungsi memberi petunjuk, yaitu penulis memberi petunjuk tentang cara atau suatu aturan dalam melaksanakan sesuatu tujuan yang diharapkan; e) Fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat peristiwa, keadaan, atau keterangan dengan maksud agar penulis sendiri tidak lupa hal-hal atau kejadian yang pernah dialami; f) Fungsi pengisahan, yaitu penulis mengisahkan atau menceritakan sesuatu dengan maksud mengemukakan peristiwa agar pembaca dapat mengikuti jalannya peristiwa-peristiwa itu.

Bagaimanakah tulisan yang baik? Tulisan yang baik adalah seperti dalam Tarigan (2008) ciri-ciri tulisan yang baik itu sebagai berikut. a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menggunakan nada yang serasi; b) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar. Agar pembaca tidak susah payah bergumul; d) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan; e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; f) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip.

Menurut Semi (2007) tujuan menulis antara lain: (a) untuk menceritakan sesuatu, (b) untuk memberikan petunjuk atau

pengarahan, (c) untuk menjelaskan sesuatu, (d) untuk meyakinkan, dan (e) untuk merangkum. Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut Haris dalam Slamet (2007) proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan. Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis. Gie (2002) mengemukakan enam asas menulis yang disebut dengan asas menulis meliputi kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, penegasan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa surat adalah alat untuk menyampaikan suatu maksud secara tertulis. Batasan tersebut mengandung pengertian yang sangat luas karena banyak sekali maksud yang dapat dituangkan secara tertulis, misalnya karangan berupa artikel, makalah, skripsi, tesis dan buku. Oleh karenanya, batasan itu perlu dipertegas lagi dengan penekanan bahwa maksud yang disampaikan melalui surat dapat berupa permintaan, pertanyaan, pertimbangan, lamaran, penolakan, dan sebagainya. Walaupun demikian batasan tersebut masih belum mencakup pengertian tentang misi atau pesan yang diemban oleh surat secara keseluruhan, surat juga mengandung aspek yang lebih luas mencakup informasi tertulis berupa rekaman berita yang dibuat dengan persyaratan tertentu.

Fungsi surat menurut Darma dan Kosasih (2009:11) sebagai media komunikasi suatu lembaga. Dengan surat tersebut suatu lembaga mengemukakan ide, pesan, harapan, atau hal-hal lainnya kepada pihak lain.

Syarat surat yang baik menurut Rahardi (2008:45) Menggunakan kalimat yang singkat dan tidak bertele-tele, serta

langsung menuju pada maksud penulisan surat. Gaya bahasanya sederhana, santun dan harus hormat, Perwajahan dari surat itu rapi terlihat sopan dan menimbulkan kesan yang simpatik, dan surat diketik atau ditulis pada kertas yang tepat baik dari segi ukuran, jenis, dan warna harus disesuaikan.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian adalah software komputer, yaitu *power point* untuk bahan ajar. Menurut Borg & Gall (dalam Setyosari, 2010) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki empat karakteristik utama, yaitu (1) melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan; (2) mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut; (3) dilakukannya uji lapangan dalam setting atau situasi senyatanya dimana produk tersebut nantinya digunakan; dan (4) melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka karakteristik tersebut dilaksanakan menjadi enam tahap yaitu (1) analisis kebutuhan; (2) perencanaan; (3) pengembangan konsep/ rancang; (4) validasi; (5) revisi; (6) uji produk terbatas. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonogiri. Wujud data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui narasumber yaitu dari kepala sekolah untuk mendapatkan informasi data tentang profil sekolah dan dari guru bahasa Indonesia untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang kebutuhan belajar, dari aktivitas pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan informasi tentang validitas, efektivitas dan kepraktisan penggunaan bahan ajar, dan menganalisis dokumen kurikulum KTSP Silabus, RPP

dan buku-buku yang relevan untuk pengembangan bahan ajar serta hasil tes siswa untuk mengetahui perkembangan prestasi hasil belajar siswa setelah dilakukan uji coba penggunaan bahan ajar.

Bentuk instrumen penelitian ini adalah kuesioner untuk wawancara. Dan lembar observasi untuk pengamatan dan survei. Untuk analisa kebutuhan, diperlukan kuesioner untuk memetakan kebutuhan siswa. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, angket, observasi, tes, dan analisis dokumen (Nugrahani, 2010).

Untuk memperoleh data yang sah, dalam penelitian ini, digunakan triangulasi data, yakni dengan menggunakan berbagai sumber data untuk memperoleh data yang akurat, triangulasi ahli/penyelidik yaitu penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis atau pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek keterpercayaan data. Selain itu, juga digunakan triangulasi metode dengan menggali data yang sama atau sejenis dengan metode yang berbeda (Nugrahani, 2014).

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data lewat instrument yang telah dibahas pada poin instrumen pengumpulan data, kemudian dikerjakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Adapun data yang dianalisis dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis surat dinas berintegrasi *life skills* ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian validator dan hasil tes kelas yang dijadikan tindakan penelitian dengan kelas kontrol.

Data hasil penilaian terhadap kelayakan produk pengembangan bahan ajar berbasis komputer menulis surat dinas dianalisis secara deskriptif. Penentuan kriteria tingkat kevalidan dan revisi produk seperti tertera pada tabel berikut.

Kriteria Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk

Persentase (%)	Kriteria Validasi
76-100	Valid (tidak perlu revisi)
56-75	Cukup Valid (tidak perlu revisi)
40-55	Kurang Valid (Revisi)
0-39	Tidak Valid (Revisi)

Sumber : Arikuntoro, 2006: 276)

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase yang dicari

X = Jumlah nilai jawaban responden

Xi = Jumlah nilai ideal

Analisis data tes kelas digunakan untuk menganalisis hasil penilaian terhadap penggunaan produk pengembangan bahan ajar terhadap tes kelas yang digunakan sebagai penelitian dengan kelas kontrol dianalisis secara deskriptif. Penentuan ada perbedaan yang signifikan atau tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar, antara kelas yang dijadikan sebagai tindakan penelitian dengan kelas kontrol, adalah dengan menggunakan analisis t-test. Namun sebelum uji t-test dilakukan, kedua kelas harus dinyatakan homogen/ tidak berbeda dalam kemampuannya. Selain itu, peneliti menggunakan analisis SWOT guna membantu kesempurnaan bahan ajar yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer untuk Pembelajaran Menulis Surat Dinas

Bahan ajar berbasis komputer memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar biasa seperti buku, modul maupun handout. Karakteristik umum bahan ajar berbasis komputer adalah dalam hal penggunaan TIK untuk penyusunan maupun penggunaannya. Sesuai dengan arah pengembangan bahan ajar berbasis komputer yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMK melalui website PSB-SMK, maka penyusunan bahan ajar

berbasis komputer harus memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, baik pada tahap perencanaan, persiapan, penyusunan, penilaian atau validasi dan pengiriman bahan ajar berbasis komputer.

Dalam pengembangan bahan ajar, dalam pembelajaran berbasis komputer, merupakan kebenaran materi adalah mutlak, sedangkan menarik atau tidaknya suatu bahan ajar sangat tergantung pada "kedekatan bahasa" komunikasinya antara penyaji dan penerima pesan, dan hal ini dapat dicapai jika pengembang bahan ajar memahami betul-betul keinginan target *audience* (dalam hal ini siswa). Tidak perlu seluruh layer dan durasi pengajaran dieksplorasi secara kreatif. Adakalanya materi pelajaran disajikan dalam visualisasi yang bernada datar dan biasa-biasa saja, untuk kemudian pada materi tertentu (yang menjadi pokok permasalahan) visualisasi diolah secara optimum, bahkan bila perlu disertai ilustrasi dan gerak (animasi maupun video) dan suara (narasi, dialog, dan *sound effect*) yang tepat. Penekanan ini akan membuat para siswa merasakan bahwa materi tersebutlah yang menjadi pokok permasalahannya.

Pengembangan media pembelajaran berbasis komputer harus dilakukan dengan perencanaan yang matang. Chaeruman (2005) merincikan lima tahap (prosedur umum) pengembangan media pembelajaran, yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Analisis kebutuhan, analisis instruksional dan analisis garis besar isi program dilakukan pada tahap pertama. Tahap kedua yaitu desain, adalah tahap dimana garis besar isi program dijabarkan. Pada tahap ini desain pembelajaran, desain komunikasi visual, dan diagram alur program dipersiapkan. Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan dukungan software yang sesuai. Media pembelajaran dikembangkan mengikuti alur yang telah direncanakan. Tahap terakhir adalah tahap implementasi dan evaluasi terhadap pengguna. Evaluasi juga dilakukan di setiap tahap, untuk kemudian dilakukan revisi berdasarkan hasil evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, penulis memetakan materi secara instruksional berdasarkan hasil kebutuhan siswa dari kuesioner. Kuesioner analisis kebutuhan ini menghasilkan beberapa data. Target kebutuhan siswa ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan konsep kegunaan, kekurangan, dan keinginan siswa terhadap bahan ajar (Hutchinson and Waters, 1987)

Kegunaan disini berfungsi untuk melihat efektif situasi yang saat ini dibutuhkan. Ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang menunjuk tentang kegunaan siswa belajar menulis surat dinas.

Tabel 4.10. Tujuan Siswa Belajar Menulis Surat Dinas

Indikator	Tujuan	N	F	Persen
Tujuan siswa belajar menulis surat dinas	a. Untuk memperoleh pemahaman baru tentang menulis surat dinas.	30	15	50
	b. Untuk mengasah kemampuan yang sudah dimiliki dalam menulis surat dinas.	30	10	34
	c. Lulus UN	30	5	16

Dalam indikator ini, data menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki tujuan belajar menulis surat dinas adalah untuk memperoleh pemahaman baru dan mengasah keterampilan dalam menulis surat dinas yang baik dan benar. Berkenaan dengan sudut pandang siswa tentang keterampilan bahasa yang harus dimiliki adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11. Keterampilan Siswa

Indikator	Tujuan	N	F	%
Sudut pandang (pendapat) siswa tentang keterampilan bahasa yang harus dimiliki	Mendengarkan	30	30	100
	Berbicara	30	4	13
	Membaca	30	8	27
	Menulis	30	15	50

Table diatas menunjukkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang diinginkan siswa dan memiliki peranan serta berguna ketika mereka bekerja.

Selanjutnya, tahap perencanaan dalam menyusun bahan ajar berbasis komputer bertujuan untuk menentukan karakteristik SK-KD suatu mata pelajaran apakah pembelajarannya dapat dikembangkan menggunakan bahan ajar berbasis komputer. Seperti halnya pada pemetaan SK-KD dalam penyusunan silabus, maka pemetaan SK-KD dalam penyusunan bahan ajar juga harus memperhatikan tingkatan ranah berfikir dan karakteristik materi yang dikembangkan. Dengan analisis ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai jenis bahan ajar yang dapat digunakan, strategi penggunaan bahan ajar serta alokasi waktu yang tepat.

Identifikasi karakteristik materi penting dalam menentukan jenis bahan ajar yang akan disusun maupun digunakan. Identifikasi karakteristik materi harus mengacu pada SK, KD maupun Indikator pencapaian. Ada tiga variable yang digunakan untuk menentukan jenis bahan ajar dalam suatu pembelajaran, yaitu: Karakteristik materi dan Tahap berpikir pada Indikator Pencapaian serta jenis kegiatan pembelajarannya. Pada umumnya, materi yang bersifat abstrak dan simulatif memerlukan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami karena memerlukan tingkat berpikir yang kompleks. Indikator pencapaian yang memerlukan tahap berpikir tinggi memerlukan materi yang mudah dikenali dan terkadang memerlukan media untuk memudahkan dalam pencapaian materi ajar. Pada umumnya materi abstrak atau simulatif, memerlukan tahap berfikir tinggi serta kegiatan pembelajaran yang bersifat tatap muka akan lebih mudah dipahami peserta didik apabila menggunakan bahan ajar berbasis komputer dalam kegiatan pembelajarannya.

b. Tahap Validasi Ahli

Kelayakan media didapatkan dari validasi oleh ahli. Untuk validasi ahli dilakukan oleh satu ahli media dan satu ahli

materi yang terdiri atas dosen dan seorang guru bahasa Indonesia.

Penilaian terhadap kelayakan suatu media pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu: desain instruksional, substansi materi, bahasa, dan teknis penyajian. Berikut ini rincian dari masing-masing aspek media pembelajaran yang harus diperhatikan:

1) Desain instruksional

Aspek desain instruksional dari suatu media pembelajaran harus terlihat memiliki: kejelasan sasaran; kejelasan tujuan pembelajaran; kejelasan uraian materi; pemberian latihan dan umpan balik; pemanfaatan aspek pedagogis; ketepatan evaluasi; konsistensi antara tujuan, materi dan evaluasi; ketepatan contoh, ilustrasi, analogi, dan lain-lain.

Tabel 4.12 Kesesuaian Lay Out

No.	Indikator	Skor
1	Font tidak terlalu bermacam macam.	3
2	Font tidak terlalu besar ataupun kecil.	3
3	Warna lay out mendukung media.	2
4	Gambar yang disediakan berbagai fungsi.	3
Rata-Rata		2.75

Dari table diatas bisa dipahami kesesuaian lay out dari pengembangan bahan ajar dikategorikan dalam interval $2.5 \leq x \leq 3.24$ yang bermakna baik.

2) Substansi materi

Beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam suatu media pembelajaran berdasarkan aspek substansi materi adalah: kebenaran isi; kecukupan materi; keluasan dan kedalaman materi; aktualitas; dan kontekstualitas.

Tabel 4.13 Kesesuaian Materi

No.	Indikator	Skor
1	Pengembangan bahan ajar relevant dengan teks deskriptif kelas XII.	3
2	Pengembangan bahan ajar relevan dengan kehidupan siswa sehari hari.	3
3	Text/gambar yang	3

No.	Indikator	Skor
	disajikan relevan dengan topik yang dideskripsikan sesuai penampilan fisik dan karakter.	
4	Pengembangan bahan ajar sesuai dengan kompetensi siswa.	3
5	Pengembangan bahan ajar terdiri dari pengetahuan untuk keterampilan siswa dalam menulis.	3
6	Pengembangan bahan ajar merefleksikan sikap yang baik bagi keterampilan siswa.	2
7	Pengembangan bahan ajar merujuk pada pemahaman fungsi sosial surat dinas	3
8	Pengembangan bahan ajar merujuk pada pemahaman tata bahasa surat dinas.	3
Rata-Rata		2.875

Dari table di atas bisa dipahami kesesuaian isi dari pengembangan bahan ajar dikategorikan dalam interval $2.5 \leq x \leq 3.24$ yang bermakna baik.

3) Bahasa

Bahasa sangat menentukan kelayakan suatu media pembelajaran. Oleh karena itu, yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa adalah: pemilihan kosa kata; pemilihan struktur kalimat; pemilihan bahasa komunikatif dan menantang; penggunaan kalimat aktif dan pasif; sistematika (*heading subheading*; dan lain-lain).

Tabel 4.14 Kesesuaian Bahasa

No.	Indikator	Skor
1	Bahasa yang digunakan relevan dengan kemampuan siswa.	2
2	Instruksi yang digunakan mudah dipahami.	2

No.	Indikator	Skor
3	Media dikembangkan secara sistematis tata bahasa.	3
4	Pengembangan media merefleksikan ide ide.	3
5	Pilihan kata sesuai dengan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.	3
	Rata-Rata	2.6

Dari table diatas bisa dipahami kesesuaian bahasa dari pengembangan bahan ajar dikategorikan dalam interval $2.5 \leq x \leq 3.24$ yang bermakna baik.

4) Teknis penyajian

Teknis penyajian adalah aspek yang paling kompleks yang dapat dilihat dari suatu media pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah: struktur program; logika berfikir pemrograman; kompatibilitas; kreativitas; kemudahan penggunaan; grafis, teks, hurup, movie, animasi, warna, musik, navigasi, dan efek suara.

Tabel 4.15 Kesesuaian Penyajian

No.	Indikator	Skor
1	Pengembangan aktivitas tersusun dengan berurutan sistematis dari yang termudah ke aktifitas sulit.	3
2	Pengembangan bahan ajar terdiri dari aktifitas atau kegiatan "opening, main dan closing".	3
3	Pengembangan bahan ajar mendukung siswa berpikir kreatif.	3
4	Pengembangan bahan ajar mendukung siswa belajar mandiri.	2
5	Pengembangan bahan ajar membahas kosakata yang berhubungan dengan topik.	2
	Rata-Rata	2.6

Dari table diatas bisa dipahami kesesuaian penyajian dari pengembangan bahan ajar dikategorikan dalam interval $2.5 \leq x \leq 3.24$ yang bermakna baik.

2. Teknik, Langkah-langkah, dan Cara Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Komputer untuk Pembelajaran Menulis Surat Dinas

Bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan analisis siswa dalam pendekatan pengajaran menulis. Bahan ajar ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar menulis surat dinas. Tahap pertama yang dilakukan adalah melaksanakan analisis kebutuhan siswa. Kuesioner dikembangkan berdasarkan prinsip kebutuhan analisis siswa yakni tujuan siswa (*Target Needs*) dan kebutuhan Pembelajaran (*Learning Needs*) oleh Hutchinson and Waters (1987).

Sebagai guru yang profesional dan guru abad 21 menjadi keharusan bila penulis pun perlu mulai berbenah diri menyesuaikan dengan era teknologi dengan memiliki kemampuan mengoperasikan komputer. Pembelajaran berbasis komputer yang pernah dilakukan penulis dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis adalah

a. Pembelajaran menggunakan bahan ajar Ms powerpoint yang dibuat oleh penulis sendiri dan penggunaan LCD.

Program yang dilaksanakan adalah merancang dan melaksanakan 8 Standar nasional. Salah satunya standar proses dan sarana prasarana yang mengalokasikan pembelian LCD di setiap kelas. Walaupun dilakukan secara mencicil dua tahun setelah program awal dilaksanakan seluruh kelas sudah terpasang LCD. Sarana pembelajaran ini sangat sayang kalau tidak digunakan. Maka setiap proses belajar berlangsung, penulis sering menggunakan fasilitas pembelajaran dengan membawa laptop dan desain pembelajaran. Beberapa KD sudah penulis buat untuk melaksanakan proses pembelajaran. KD yang sudah dibuatkan desain pembelajarannya adalah menulis (narasi, deskripsi, argumentasi), menulis cerpen, menulis proposal, menulis surat dinas, dan lain-lain.

Pembelajaran dengan bahan ajar Ms Powerpoint memang menjadi salah satu alat bantu dalam pembelajaran yang lumayan menarik siswa. Hanya saja

kemampuan guru mendesain bahan ajar yang perlu diperkuat. Penulis hanya memiliki kemampuan terbatas dalam membuat powerpoint tapi belum sampai tahap lengkap sebuah bahan ajar yang interaktif. Ini adalah tantangan bagi guru untuk memiliki kemampuan di bidang IT agar pembuatan bahan ajar lebih menarik.

b. Penugasan latihan menulis melalui surat elektronik atau email

Latihan menulis merupakan hal yang wajib penulis lakukan untuk melihat dan mengevaluasi hasil kerja siswa. Alternatif yang penulis lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis yang diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis komputer adalah penugasan lewat email. Penulis akui memang tidak selalu penugasan dilakukan melalui email tapi cara ini merupakan salah satu cara efektif, mudah, murah untuk dilakukan guru.

Banyak manfaat yang bisa diambil baik bagi guru maupun siswa. Manfaat bagi siswa adalah mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Siswa menjadi terbiasa dengan penggunaan teknologi sehingga tidak mengalami gaptek. Manfaat bagi guru tentu saja tidak harus mengoreksi dengan tumpukan kertas dan bisa memantau apakah anak menulis secara jujur. Selain itu penugasan melalui email lebih efisien dan hemat. Bagi guru hemat tenaga dan bagi siswa hemat secara ekonomi.

c. Pembelajaran berbasis internet

Pembelajaran berbasis internet pernah penulis laksanakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Walaupun tidak sering tetapi sebenarnya pembelajaran berbasis internet bisa menjadi pilihan. Hanya saja tidak semua sekolah bisa melaksanakan pembelajaran ini, selain fasilitas mendukung juga kemampuan guru dalam merancang pembelajaran ini perlu menjadi perhatian.

Sekolah-sekolah yang sudah memiliki fasilitas wifi bisa menjadikan pembelajaran berbasis internet sebagai suatu strategi pembelajaran. Yang perlu

guru persiapkan dengan strategi ini adalah laptop, fasilitas wifi atau modem, LCD, dan alamat website yang menjadi bahan informasi atau bahan ajar untuk siswa.

Dari kegiatan yang pernah penulis lakukan dengan cara ini, terlihat anak lebih antusias untuk membaca. Anak kita tantang untuk penugasan dengan cara membuka website tertentu dan membaca artikel. Artikel itu bisa jadi bahan inspirasi, bahan yang perlu dikaji, untuk selanjutnya siswa memproduksi tulisan lain.

3. Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Komputer untuk Pembelajaran Menulis Surat Dinas

Pengembangan bahan ajar interaktif berbasis komputer terdiri dari tiga prototipe yaitu: prototipe pertama, prototipe kedua dan prototipe ketiga. Berdasarkan hasil validasi prototipe pertama yang telah dinilai oleh validator menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif berbasis komputer pokok bahasan menulis surat dinas di Sekolah Menengah Kejuruan sudah memenuhi kriteria valid. Hal ini terlihat dari hasil penilaian validator, dimana semua validator menyatakan baik berdasarkan *content*, *construct* dan bahasa dengan rata-rata 87,11%.

Selain itu dilakukan juga uji coba pada one to one pada 3 orang siswa untuk melihat kepraktisan bahan ajar. Dari uji coba ini diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 73,3 dengan kategori baik dan hasil aktivitas siswa yaitu sebesar 66,67% dengan kategori sangat aktif dan 33,33% kategori aktif.

Uji coba prototipe kedua dilakukan pada siswa dengan bentuk pengajaran diskusi kelompok kecil yang berjumlah 6 orang siswa untuk melihat kepraktisan bahan ajar jika digunakan dalam proses pembelajaran. Dari uji coba prototipe kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,33 dengan kategori baik dan hasil observasi keaktifan siswa yaitu sebesar 50% kategori sangat aktif sisanya 16,67% kategori aktif, 16,67% cukup aktif dan 16,67% kurang aktif. Berdasarkan uji coba one to one dan small group terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar interaktif berbasis

komputer pokok bahasan menulis surat dinas telah praktis.

Interaksi siswa dengan bahan ajar interaktif berbasis komputer kompetensi dasar menulis surat dinas di Sekolah Menengah Kejuruan meliputi penggunaan bahan ajar oleh siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan bahan ajar ini untuk memahami materi, dan membuat catatan yang penting dalam materi bahan ajar ini. Interaksi siswa dengan bahan ajar terlihat dari efek potensial terhadap aktivitas siswa terlihat dari hasil prototipe ketiga ini merupakan hasil pengembangan bahan ajar yang valid dan praktis dan siap diuji cobakan pada *field test* untuk melihat efek potensial terhadap aktivitas siswa dilakukan observasi pada 28 siswa. Pada pertemuan 1 dilakukan observasi dan didapatkan hasil observasi yaitu 23,53% dengan kategori sangat aktif 41,18% kategori aktif, 35,29% kategori cukup aktif. Jika dilihat perindikator maka indikator yang paling kecil terlihat dari indikator mengemukakan pendapat dalam diskusi. Berdasarkan hasil walktrough dengan siswa menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi yaitu hanya ada 6 siswa yang mengemukakan pendapatnya dalam diskusi.

Pertemuan 2 dilakukan observasi dan didapatkan hasil observasi yaitu 29,41% dengan kategori sangat aktif, 41,18% kategori aktif, 29,41% kategori cukup aktif. Jika dilihat perindikator pencapaian siswa pada pertemuan kedua masih terlihat persentase terkecil terlihat dari indikator mengemukakan pendapat dalam diskusi, tetapi ada penambahan yaitu 2 orang siswa dari pertemuan pertama.

Sedangkan pada pertemuan 3 observasi dilakukan dan didapatkan hasil observasi yaitu diperoleh hasil observasi pada pertemuan 3 yaitu 29,41% dengan kategori sangat aktif, 52,94% kategori aktif, 17,65% kategori cukup aktif. Sedangkan jika dilihat perindikator pencapaian siswa hasil observasi sama yaitu pada pertemuan kedua.

Dari hasil uji coba pada subjek penelitian bahwa prototipe 3 mempunyai efek potensial terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yaitu

didapatkan hasil rekapitulasi dari tiga pertemuan adalah 27,45% kategori sangat aktif, 45,10% kategori aktif dan 27,45% kategori cukup aktif. Menurut peneliti dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar interaktif berbasis komputer kompetensi dasar menulis surat dinas dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih aktif.

Prototipe ketiga digunakan untuk melihat efek potensial terhadap hasil belajar siswa. Siswa mempelajari menulis surat dinas menggunakan bahan ajar berbasis komputer dan dibimbing oleh peneliti. Menurut pengamatan peneliti, selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak terjadi hambatan dalam pengelolaan kelas. Ketertarikan siswa terlihat dari semangat mempelajari materi menulis surat dinas menggunakan bahan ajar berbasis komputer. Diakhir setiap pembelajaran siswa diberi tugas untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa menguasai materi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis komputer sangat efektif terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami penulisan surat dinas, serta meningkatnya indeks prestasi siswa.

Data tes yang diperoleh dari hasil jawaban latihan soal, tugas pekerjaan rumah, dan tes diolah untuk menghasilkan nilai akhir yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa. Nilai akhir tersebut diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai pekerjaan rumah (T), nilai latihan (L), dan nilai tes/ujian (U) yang masing-masing diberi bobot 20, 30, dan 50 lalu dibagi 100.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi ahli materi, guru, ahli media dan siswa menunjukkan bahwa semua aspek dalam pengembangan media yang dikembangkan masuk ke kategori layak digunakan. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1, rata-rata hasil validasi aspek kualitas materi pembelajaran tahap 1 mencapai nilai 3 (persentase 75%), pada validasi tahap 2 mencapai nilai 3 (persentase 75%), rata-rata aspek kualitas materi pembelajaran pada tabel 2 tahap 1 mencapai nilai 3 (persentase

75%), pada validasi tahap 2 mencapai nilai 3 (persentase 75%). Oleh karena itu, seluruh aspek pengembangan media dilihat dari hasil validasi ahli materi dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil validasi guru, rata-rata aspek kualitas materi pembelajaran pada tabel 3 tahap 1 mencapai nilai 3 (persentase 75% dengan kategori layak digunakan) dan pada validasi tahap 2 mencapai nilai 3,2 (persentase 80%), rata-rata aspek penyajian materi pembelajaran pada tabel 4 tahap 1 mencapai nilai 3 (persentase 75% dengan kategori layak digunakan) dan pada validasi tahap 2 mencapai nilai 3,33 (persentase 83.25%). Oleh karena itu, seluruh aspek pengembangan media dilihat dari hasil validasi guru dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil validasi ahli media aspek desain pada tabel 5, rata-rata hasil validasi ahli media aspek desain tahap 1 mencapai nilai 3,29 (persentase 82%), validasi tahap 2 mencapai nilai 3,57 (persentase 89%), rata-rata hasil validasi ahli media aspek tampilan pada tabel 6 tahap 1 mencapai nilai 3,08 (persentase 77), validasi tahap 2 mencapai 3,31 (persentase 82%), rata-rata validasi ahli media aspek pengoperasian pada tabel 7 tahap 1 mencapai nilai 3,71 (persentase 92%), validasi tahap 2 mencapai nilai 3,71 (persentase 92%) dan rata-rata validasi ahli media aspek kebermanfaatan pada tabel 8 tahap 1 mencapai nilai 3,00 (persentase 75%), validasi tahap 2 mencapai 3,50 (persentase 87%). Oleh karena itu, seluruh aspek pengembangan media dilihat dari hasil validasi ahli media dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Pada tahap akhir ujicoba produk pada siswa kelas XII C yang berjumlah 28 siswa. Indikator yang dinilai oleh siswa terdiri atas 10 soal yang berisi pertanyaan yang mewakili 3 aspek, yaitu aspek manfaat, desain tampilan, dan materi. Aspek manfaat terdiri atas 3 indikator. Setelah dilakukan penilaian, rata-rata skor dari aspek manfaat adalah 3,11 (persentase 78%) sehingga masuk dalam kategori sangat layak, aspek desain tampilan terdiri atas 4 indikator

dengan rata-rata skor 3,03 (persentase 75,67%), dan aspek desain tampilan terdiri atas 4 indikator dengan rata-rata skor 2,79 (persentase 67,64%) sehingga seluruh aspek tersebut masuk dalam kategori layak.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar berbasis komputer dalam pembelajaran menulis surat dinas adalah proses pembelajaran yang menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan mengkolaborasi antara bahan ajar dengan fasilitas internet dan pemanfaatan software presentasi maupun software pengolah kata, sehingga proses pembelajaran tersebut melalui presentasi (*mind mapping presentation*), menulis individu dengan bantuan pemetaan kerangka tulisan (*mind mapping*), kemudian siswa menyelesaikan tugas-tugasnya dan dikirim melalui email masing-masing. Dengan aktivitas pembelajaran menulis surat dinas seperti ini, akan memberi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran karena siswa lebih aktif belajar, dapat mengembangkan cakrawala berfikir, dan sangat membantu siswa dalam belajar menulis karena menggunakan fasilitas Teknik informasi dan komunikasi.

Dengan mengikuti beberapa tahapan teknik, langkah-langkah, dan cara penggunaan pengembangan bahan ajar berbasis komputer dalam pembelajaran menulis surat dinas pada Teknik Informasi dan Komunikasi guru dapat melaksanakan proses pembelajaran di dalam laboratorium komputer atau di kelas setiap siswa menggunakan Laptop sendiri-sendiri dengan jaringan internet dan membuka Web-Sekolah. Sedangkan para siswa langsung mengalami pembelajaran secara kolaboratif, berlatih ketrampilan, menyelesaikan tugas, dan penilaian oleh mitra sebaya, serta pemanfaatan internet. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan gagasan dan sudut pandang sehingga nilai-nilai toleransi dan keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan.

Berdasarkan analisis efektivitas, maka pengembangan bahan ajar berbasis komputer dalam pembelajaran menulis surat dinas

dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena telah memenuhi kriteria kelayakan. Semua aspek penilaian dalam pengembangan media memiliki penilaian dalam kategori layak hingga sangat layak oleh karena itu sangat efektif digunakan. Hal ini didukung pula oleh hasil ujicoba produk pada siswa yang menyatakan bahwa media tersebut berada dalam kategori sangat layak dalam seluruh aspek penilaian dan dinyatakan layak digunakan oleh ahli materi dan ahli media.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) SMK Negeri 1 Wonogiri, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M. G. dan Ridwan, S. H. 1998. *Pembinaan. Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaeruman, U. A. 2005. "Prinsip dan Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran". *Makalah* pada Workshop Penyempurnaan Hasil Karya Lomba Pembuatan Media Pembelajaran SMA Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dikmenum, Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hermawan, Asep H. dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kosasih, E dan Yoce Aliah Darma. 2009. *Menulis Surat Dinas Lengkap*. Bandung: Yrama Widya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: akra Books
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Surat Menyurat Dinas*. Yogyakarta: Pusiaka Book Publisher.
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Terampil Menulis Surat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Silehan, dan Soedjito. 1999. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriamiharja, Agus., H. Akhlan Husein dan Nunuy Nurjanah. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

